

**SIFAT DASAR MANUSIA DALAM ISLAM DAN  
BUDDHISME**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam (S.ThI)  
dalam Ilmu Ushuluddin**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Oleh:

Nurul Hidayah  
NIM.01520500

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2005**

Drs. H.A. Singgih Basuki,MA  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

---

**Nota Dinas**

Lampiran : 6 Eksemplar  
Hal : Skripsi Sdri Nurul

Kepada Yth  
Bp.Dekan Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Setelah meneliti, membimbing dan mengoreksi seperlunya, kami selaku pembimbing penulisan skripsi saudara :

Nama : Nurul Hidayah  
Nim : 01520500  
Jurusan : Perbandingan Agama  
Judul : Sifat Dasar Manusia dalam Islam Dan Buddhisme

Maka dengan ini kami setuju skripsi tersebut diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk di Munaqosyahkan.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Oktober 2005  
Pembimbing

Drs.H.A.Singgih Basuki,MA  
NIP.150210064



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1277/2005

Skripsi dengan judul : *Sifat Dasar Manusia Dalam Islam dan Buddhisme*

Diajukan oleh :

1. Nama : Nurul Hidayah
2. NIM : 01520500
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Perbandingan Agama

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal: 30 Nopember 2005 dengan nilai : 79/B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

  
Drs. Abdul Basir Solissa, M. Ag  
NIP. 150235497

Sekretaris Sidang

  
Ustadi Hamsah, M. Ag  
NIP. 150298987

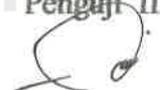
Pembimbing/merangkap Penguji

  
Drs. H. Singgih Basuki, MA  
NIP. 150210064

Penguji I

  
Drs. H. Singgih Basuki, MA  
NIP. 150210064

Penguji II

  
Drs. Rahmat Fajri, M. Ag  
NIP. 150275041



Yogyakarta, 30 Nopember 2005

DEKAN

  
Drs. H.M. Fahmie, M. Hum  
NIP. 150088748

## MOTTO

فاقم وجهك للدين حنيفا فطرت الله التي فطر الناس عليها لا تبديل  
لخلق الله ذلك الدين القيم ولكن اكثر الناس لا يعلمون

*"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."*

*(QS. Ar-Ruum 30:30)<sup>1</sup>*

لا يكلف الله نفسا الا وسعها لها ما كسبت وعليها ما اكتسبت

*"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya..."*

*(QS. Al-Baqarah: 286)<sup>2</sup>*

*"Lidah orang bijak ada dibalik hatinya, Ia berkata jika itu bermanfaat baginya. Tapi hati orang bodoh ada dilidahnya, ia keluarkan apa saja yang ingin dikatakannya tanpa berpikir"*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1971), hlm. 645.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 72.



## *Persembahan*

*Kupersembahkan karyaku ini teruntuk:  
Kedua orang tua ku, Bapak dan Mama atas segala curahan do'a dan setiap tetes  
keringat yang selalu membasahi tubuhmu, aku yakin apapun yang aku kerjakan  
tiada akan mampu mengimbanginya. Hanya doaku semoga payung ilahi senantiasa  
memayungimu.*

*Untuk adik-adikku: Muhammad Fatkhul Huda dan Muhammad Fatkhurrahman  
yang aku sayangi.*

*Om serta ma'ngah dan ma'su yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi  
Serta tak lupa nenek dan kakek yang selalu sayang sama cucunya dan sepupu-  
sepupuku yang kusayang.*

## KATA PENGANTAR



Tiada kata yang pantas saya ucapkan, selain kata dan rasa syukur saya kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Hamba-Nya ini, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“SIFAT DASAR MANUSIA DALAM ISLAM DAN BUDDHISME”** dapat terselesaikan dengan baik. Dan shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan ummatnya kepada jalan kebenaran untuk menuju cahaya kemuliaan.

Pada kesempatan ini, saya menghaturkan terima kasih kepada pihak yang telah banyak mendukung dan membantu atas terselesainya penulisan Skripsi ini, mereka tersebut adalah :

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf TU.
3. Ibu DR.Sekar Ayu Aryani,M.Ag selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama.
4. Bapak Drs.H.A.Singgih Basuki,MA selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan memberikan pengarahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Mama yang telah menyisihkan kepentingan mereka demi masa depan anaknya yang telah memberikan motivasi itu materil maupun moril untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, serta adik-adikku Huda dan Rahman tercinta. Semoga Allah SWT memberikan barokah bagi umur, harta, dan kesehatan bagi mereka semua.

6. Om-Omku, Ma'ngah, Ma'Su, Nenek, Kakek yang telah memotivasiku untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Pada teman-teman seperjuangan di Perbandingan Agama angkatan 2001 yang telah banyak membantu.
8. Mba' Dian Sulistiawati, Mba' Arie, Mba' Wahyu, Mba Yani, Siti Nurhayati, dan Liza Farlina, mereka adalah sahabat yang mengajarkan bagaimana arti sebuah persahabatan.
9. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Kataketik Kolese St. Ignatius, teman-teman di Vihara Vidyalyoka dan Vihara Buddha Phraba, terima kasih atas pinjaman bukunya.
10. Teman-teman di KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia).
11. Teman-temanku seperantauan terima kasih atas persahabatannya selama ini.
12. Anak-anak kost Bimasakti 11 terima kasih atas persahabatannya.
13. My Com. dan Oscar yang slalu menemaniku.

Harapan penulis semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua, dan penulis juga menyadari bahwasanya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis ucapkan banyak terima Kasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, Oktober 2005

Penulis

Nurul Hidayah  
NIM.01520500

## ABSTRAK

Membicarakan manusia adalah membicarakan tentang dirinya sendiri, manusia dengan segala keunikan yang disandangnya adalah sebuah kajian yang menarik untuk diteliti, karena manusia tidak pernah selesai untuk membicarakan dirinya sendiri, karena banyak pendapat yang berbeda untuk mengartikan siapa manusia itu.

Wawasan kemanusiaan yang dihasilkan para Antropolog, Sosiolog, maupun filosof seringkali bermuara pada reduksi dan penyempitan, manusia dikaji dengan ragam cara dan lantas disimpulkan sesuai dengan selera dan sudut pandang masing-masing. Aliran Empirisme berpendapat bahwa manusia lahir bagaikan kertas putih "tabularasa" dan lingkungan itulah yang memberi corak atau tulisan dalam diri anak.

Agama meskipun tidak menjelaskan manusia secara sistematis dan mengabaikan lalu lintas prosedural ilmu-ilmu agama selalu mendudukan manusia pada tempat yang agung. Manusia dilihat secara seimbang dilihat sebagai makhluk ruhani sekaligus wadag, duniawi sekaligus surgawi, butuh makan sekaligus butuh spiritual.

Tidak semua agama memiliki pandangan di atas tetapi bukan berarti agama demikian mengabaikan salah satu dari padanya. Dalam hal ini terjadi hanya perbedaan tekanan. Buddha misalnya, meskipun melihat manusia dari sisi kongkrit, riil sebagai bagian dari jaringan fakta sosial, oleh karenanya ajaran Buddha lebih banyak berbicara bagaimana manusia seharusnya menghadapi masalah-masalah sosial sehari-hari. Pada akhirnya, Buddha pun menganjurkan manusia untuk selalu mencari, mengejar, dan sampai kepada klimaks pencerahan Agung yaitu Nirwana.

Manusia sebagai salah satu makhluk hidup yang berkedudukan di bumi tentu mempunyai suatu sifat bawaan yang dibawa oleh manusia ketika dilahirkan. Seperti apakah sifat dasar manusia dalam suatu sudut pandang agama-agama, di sini penulis memfokuskan kepada agama Islam dan Buddhisme.

Dalam penelitian tentang sifat dasar manusia dalam skripsi ini, penulis dekati dengan metode komparatif serta menggunakan analisis deskriptif serta menggunakan pendekatan psikologi eklektis di mana hanya mengambil unsur dari hasil studi secara psikologis yang dianggap relevan bagi kepentingan penelitian ini.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa dalam pandangan Islam, manusia ketika dilahirkan membawa pembawaan dari sifat awalnya yaitu *fitrah* atau suci. Sebuah konsep manusia yang didasarkan kepada ruh ilahi yaitu Allah. Sedangkan dalam pandangan Buddhisme sifat dasar manusia berasal dari *karma* yang dilakukan oleh manusia itu sendiri pada masa lalunya. Sifat-sifat manusia ditentukan oleh *karma* nya sendiri.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xi
<b>BAB. I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB. II. SIFAT DASAR MANUSIA</b>	
A. Pengertian Sifat Dasar Manusia.....	16
B. Gambaran Umum Sifat Manusia.....	20
C. Teori-teori Tentang Sifat Dasar Manusia.....	26
<b>BAB.III. SIFAT DASAR MANUSIA DALAM ISLAM</b>	
A. Sifat-sifat Manusia Dalam Kitab Suci.....	33
B. Pandangan Tokoh Terhadap Sifat Manusia.....	44
C. Kecenderungan Sifat Manusia.....	51

**BAB.IV. SIFAT DASAR MANUSIA DALAM BUDDHISME**

A. Sifat-sifat Manusia Dalam Kitab Suci .....	57
B. Pandangan Tokoh Terhadap Sifat Manusia .....	66
C. Kecenderungan Sifat Manusia .....	69

**BAB.V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran-saran .....	75
C. Kata Penutup .....	76

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	78
-----------------------------	----

**CURRICULUM VITAE**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf Latin	N a m a	Huruf Latin	N a m a
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ś	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es-ye
ص	Sad	S	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	D	De dengan titik di bawah
ط	Ta	T	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik dibawah
ع	'Ain	-	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan kajian yang sangat menarik, lebih-lebih disebabkan kepribadiannya yang unik dan hakikatnya yang sulit dimengerti oleh manusia sendiri. Salah satu keunikan manusia adalah ketika manusia berbicara tentang dirinya sendiri, manusia mampu membicarakan masalah metafisika, alam ghaib, atau ilmu-ilmu lainnya, tetapi untuk membicarakan dirinya sendiri manusia sendiri sulit. Masalah manusia adalah masalah yang selalu dibicarakan oleh manusia sendiri yang tak habis-habisnya dan sungguh misterius. Para ahli banyak menyelidiki dari berbagai sudut dan segi yang menghasilkan berbagai macam ilmu pengetahuan tentang manusia seperti psikologi, kesehatan, hukum dan lain-lain, tetapi untuk membicarakan dirinya sendiri manusia banyak berbeda pendapat disinilah salah satu keunikan dari manusia itu sendiri.

Menghadapi keanekaragaman teori, aliran, wawasan, dan pandangan filsafat mengenai manusia, serta menghadapi pula problem kemanusiaan yang makin majemuk dewasa ini, tidak jarang dalam diri manusia timbul keinginan untuk merenungkan kembali sebuah pertanyaan klasik "*Apakah manusia itu?*". Sebuah pertanyaan yang lugu dan sederhana, akan tetapi demikian mendasar sehingga sejak dulu sampai saat ini tetap merupakan pertanyaan aktual dalam filsafat manusia yang tak kunjung tuntas para ahli membahasnya. Pandangan mengenai manusia tidak saja mempunyai relevansi teoritis, tetapi juga mempunyai implikasi praktis. Setiap teori dalam ilmu-ilmu sosial manapun, khususnya

psikologi, senantiasa mengakar pada sebuah pandangan filsafat mengenai manusia.

Hakikat manusia adalah sesuatu yang amat vital yang menentukan kehidupannya di tengah kancan perubahan masyarakat. Manusia dengan segala macam keunikan, kemisterian yang disandanginya dan dengan segala macam yang melekat yang ada pada "diri" manusia yang hidup di dunianya yang merupakan rangkaian dari manusia yang unik, bila dibandingkan dengan makhluk lainnya, tetapi bagaimana agama memandang manusia dilihat dari sifat dasar ketika manusia dilahirkan, ini merupakan pertanyaan yang perlu dijawab.

Berbicara tentang konsep dasar manusia menurut tinjauan agama Islam, yang pertama-tama yang harus diketahui adalah bahwa manusia itu berasal dari Ruh ciptaan Allah (*Ruhul Minhu*). Manusia terdiri dari dua substansi, yaitu materi yang berasal dari bumi dan roh yang berasal dari Tuhan. Hakekat manusia adalah roh, sedangkan jasad hanyalah alat yang dipergunakan oleh roh untuk menjalani kehidupan di dunia ini.<sup>1</sup>

Manusia diciptakan dengan bentuk raga yang sebaik-baiknya dan rupa yang indah-indahnya serta dilengkapi dengan berbagai organ psikofisik seperti pancaindera dan hati, agar manusia bersyukur kepada Tuhan yang telah menganugerahkan keistimewaan itu. Manusia pun diberi kemampuan meningkatkan keimanan, berpikir untuk memahami alam semesta dan dirinya sendiri sebagai ciptaan Tuhan untuk kemudian meningkatkan keimanan kepada Sang Pencipta. Selain itu manusia juga memiliki akal untuk memahami tanda-

---

<sup>1</sup> Muhammad Syamsuddin, *Manusia dalam pandangan KH.A.Azhar Basyir.MA*, terj.Musjaffa' Maimun. (Yogyakarta: Titian Ilahi Press,1997),hlm.77.

tanda keagungan-Nya. Disamping berbagai keistimewanya, manusia pun memiliki banyak kelemahan, antara lain selalu tergesa-gesa, pembantah, melampaui batas, kikir, mudah putus asa, selalu berkeluh kesah, ingkar, tidak mau bersyukur, mudah lalai setelah mendapatkan nikmat.<sup>2</sup>

Manusia diberikan kemampuan dan kemauan untuk memilih salah satu yang diinginkan. Manusia juga diberi kebebasan untuk memilih mana yang menurutnya benar sesuai dengan kehendaknya. Begitu pula, manusia juga diberi kebebasan penuh untuk menentukan jalan hidupnya. Kebebasan inilah yang menjadi ciri unik manusia sekaligus membedakannya dengan makhluk lainnya.<sup>3</sup> Ketika seseorang melakukan syirik dan kekufuran, maka manusia sebenarnya mengingkari sifat dasarnya sendiri.<sup>4</sup> Menurut cara berfikir dalam Islam yang dipusakan kepada Tuhan dan kepada kitab Al-Qur'an, hakikat manusia sesungguhnya ditentukan oleh hubungan Dzat yang mutlak, dalam rangka hari kemudian yang akan berlangsung dan juga kekal.<sup>5</sup> Suatu pandangan yang menyakini adanya fitrah manusia untuk selalu kembali kepada kebaikan dan

---

<sup>2</sup> Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam; Menuju Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 55-56.

<sup>3</sup> Muhammad Quthb (dkk), *Manusia Sejati; Perspektif Islam dan Psikologi Humanisme*, (Solo: Penerbit Studia, 1989), hlm. 43-44.

<sup>4</sup> Yasien Mohamed, *Insan yang Suci: Konsep Fitrah dalam Islam*, terj. Masyhur Abadi, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 28.

<sup>5</sup> Marcell A. Boisard, *Humanisme dalam Islam*, terj. H.M. Rasyidi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 92.

kebenaran sejati (Allah) adalah pandangan yang optimis bahwa manusia selalu dapat mengentaskan dari kejahatan menuju kebaikan.<sup>6</sup>

Sedangkan dalam pandangan Buddhisme, perbincangan mengenai manusia menduduki tempat tersendiri yang istimewa. Manusia dilihat secara konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Manusia sebagai sentral persoalan tidak dilihat oleh Buddha secara spekulatif dalam sudut pandang metafisika. Menurut Buddhisme, manusia terdiri atas unsur-unsur fisik (kebendaan) dan psikis (batin, kejiwaan), yang kedua-duanya bersifat selalu berubah dan tidak kekal.<sup>7</sup> Manusia bukanlah sesuatu kesatuan unsur yang tetap dan tertentu, tetapi suatu perwujudan yang hanya muncul dari saat ke saat atas dasar energi.<sup>8</sup> Agama Buddha melihat personalitas manusia sebagai suatu perpaduan kelompok perasaan, persepsi (ingatan) dan bentuk-bentuk pikiran, yang semuanya bermanifestasi terhadap kesadaran.<sup>9</sup>

Dari sudut pandang Buddhis, manusia berbeda dengan binatang karena hanya manusia yang mengembangkan kecerdasan dan pemahamannya untuk merefleksikan akal budinya. Manusia berarti "makhluk yang memiliki pikiran untuk berpikir."<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam : Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. (Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 161.

<sup>7</sup> Cornelis Wowor, *Pandangan Sosial Agama Buddha*, (Jakarta: CV.Nitra Kencana Buana, 2004), hlm. 28.

<sup>8</sup> Naradha Mahathera dan K.Sri Dhammananda Nayaka Thera, *Fakta Kehidupan dan Tujuan Hidup*, (Jakarta: Redaksi Majalah Buddha Cakkhu, 1989), hlm. 30

<sup>9</sup> Douglas Burns, *Buddha Dhamma Versus Dogma*, (Jakarta: Dhammadipa Arama, 1992), hlm. 14.

<sup>10</sup> Sri Dhammananda, *Hidup dan Masalahnya*, ( Jakarta: Karaniya, 2003), hlm. 19.

Psychologi atau ilmu jiwa Buddhis, mengungkapkan bahwa manusia adalah merupakan kumpulan-kumpulan dari perbuatan yang baik dan yang jahat. Manusia selalu mengalami perubahan, ke arah menjadi baik, atau menjadi jahat. Perubahan ini tidak dapat dihindari, dan tergantung sama sekali kepada perbuatan-perbuatannya sendiri, dan tidak tergantung kepada sesuatu yang lain. Dengan perbuatan-perbuatannya manusia membentuk wataknya sendiri, kepribadian, individual manusia sendiri.<sup>11</sup> Manusia mempunyai kekuatan yang sama sekali tidak dapat dipikirkan. Kekuatan itu muncul pada kesadaran dalam yang tak terduga dan bagaimana manusia tersebut memulainya pertama kali, manusia tersebut tidak tahu sama sekali. Terdapat dua corak kekuatan yang berada di dalam diri manusia yang bersifat luhur dan bersifat rendah, bersifat baik dan bersifat jahat. Kedua sifat tersebut berkembang dalam tingkat yang berbeda-beda, maka timbullah orang yang beraneka warna. Ada yang baik dan ada yang jahat, ada yang luhur, ada rendah prikemanausiaannya menyebabkan adanya empat golongan manusia : *manuso devo* (dewa), *manuso mamusa* (biasa), *manuso peto* (iblis), *manuso tiracanno* (hewan).<sup>12</sup>

Dalam Buddhisme aspek pikiran merupakan pelopor dari segala kebaikan dan kejahatan yang dilakukan oleh manusia. Dalam diri makhluk hidup adalah kekuatan atau tenaga yang diberi nama yang berbeda-beda seperti naluri, kesadaran dan lain-lain. Kecenderungan bawaan yang dibawa manusia ini memaksa setiap makhluk hidup untuk bergerak. Seseorang bergerak secara

---

<sup>11</sup> Buddhadasa P.Kirthisinghe, *Agama Buddha dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Badan Penerbit Buddhis Aryasuryacandra, 2004), hlm. 145.

<sup>12</sup> Bhikkhu Khemasarano, *Mamusia*, (Jogjakarta : Vihara Vidyaloka, 1998), hlm. 2 .

mental dan fisik. Geraknya merupakan aksi dan *kamma* adalah aksi. Pengulangan aksi menjadikan kebiasaan dan kebiasaan akan menjadi watak. Dalam ajaran Buddha, proses ini disebut sebagai *kamma*.<sup>13</sup>

Semua manusia memiliki watak atau karakter (*carita*) yang merupakan pembawaannya (yang dihasilkan oleh karmanya). Watak (*carita*) manusia secara umum ada tujuh buah, yaitu watak yang sangat kuat per watak ada enam buah, sedangkan ada sebuah watak yang merupakan watak campuran (*sabba carita*). *Sabba* campuran dapat terdiri dari dua, tiga atau empat watak yang sama-sama kuat dimiliki oleh seseorang. Tujuh watak itu adalah : watak kenafsuan (*ragacarita*), watak kebencian (*dosacarita*), watak ketidaktahuan (*mohacarita*), watak kekhawatiran atau pikiran yang tidak terkendalikan (*vitakkarcarita*), watak yang mudah percaya (*saddhacarita*), watak keintelekan (*buddhacarita*), watak campuran atau kombinasi (*sabbacarita*).<sup>14</sup> Dalam diri manusia yang belum mencapai tingkat-tingkat kesucian terdapat sifat-sifat baik dan sifat-sifat buruk. Di antara kedua jenis sifat tersebut, sifat-sifat buruklah yang lebih dominan dalam diri manusia.<sup>15</sup>

Para ahli psikologi umumnya berpendapat bahwa kondisi ragawi, kualitas kejiwaan, dan situasi lingkungan merupakan penentu-penentu utama perilaku dan corak kepribadian manusia. Bagaimanakah sifat asal manusia dan seberapa besar potensi yang dimiliki manusia untuk berkembang adalah beberapa

<sup>13</sup> Sri Dhammananda, *Keyakinan Umat Buddha*, (Jakarta : Karaniya, 2004), hlm. 124-125.

<sup>14</sup> Tim penyusun, *Buku Pelajaran Agama Buddha*, (Jakarta, Arya Suryacandra, 1996), hlm. 90.

<sup>15</sup> Mettadewi W.S.H.S.A.B, *Pokok-pokok Dasar Abhidhamma Jilid I*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda, 1998), hlm. 45.

pertanyaan penting tentang manusia. Sekarang, bagaimana agama melihat dari wawasan kemanusiaan? Agama meskipun tidak menjelaskan manusia secara sistematis dan mengabaikan lalu lintas prosedural ilmu-ilmu agama selalu mendudukan manusia pada tempat yang agung. Manusia dilihat secara seimbang dilihat sebagai makhluk ruhani sekaligus wadag, duniawi sekaligus surgawi, butuh makan sekaligus butuh stpiritual.

Tidak semua agama memiliki pandangan di atas tetapi bukan berarti agama demikian mengabaikan salah satu dari padanya. Dalam hal ini terjadi hanya perbedaan tekanan. Buddha misalnya seperti yang telah dijelaskan di atas, meskipun melihat manusia dari sisi kongkrit, nil sebagai bagian dari jaringan fakta sosial, karena ajaran Buddha lebih banyak berbicara bagaimana manusia seharusnya menghadapi masalah-masalah sosial sehari-hari. Pada akhirnya, Buddha pun menganjurkan manusia untuk selalu mencari, mengejar, dan sampai kepada klimaks pencerahan Agung yaitu Nirwana.

Oleh karena itu dengan latar belakang masalah di atas penulis mencoba menganalisis sifat asal manusia dalam studi perbandingan antara agama Islam dan Buddhisme. apakah nantinya ketika manusia dilahirkan membawa sifat dasar baik atau buruk ataukah memiliki sifat kedua-duanya yaitu baik dan buruk ?

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka masalah yang menjadi perhatian dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Bagaimana sifat dasar manusia ketika dilahirkan menurut pandangan agama Islam (fitrah) dan Buddhisme (sifat manusia yang ditentukan oleh karmanya)?
2. Apakah perbedaan dan kesamaan antara sifat dasar manusia dalam Islam dan Buddhisme ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Semua kegiatan penelitian yang bersifat ilmiah tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Penulisan skripsi ini juga mempunyai tujuan:

- a. Menguraikan secara sistematis tentang sifat dasar manusia ketika dilahirkan menurut pandangan Islam dan Buddhisme.
- b. Melihat perbedaan dan persamaan yang ada antara sifat dasar manusia dalam Islam dan Buddhisme.

Sedangkan kegunaannya adalah :

- a. Menambah informasi dan dinamika khazanah ilmu keislaman
- b. Untuk menunjang kegiatan dan keterampilan riset yang lebih mendalam sebagai bagian dari kesadaran yang lebih tinggi dalam bidang keilmuan
- c. Sebagai syarat untuk meraih gelar kesarjanaan dibidang Perbandingan Agama pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### D. Tinjauan Pustaka

Berpijak dari penelusuran pustaka yang dilakukan, penulis menemukan berbagai bahan literer yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Muhammad Quthb dkk, dalam buku *Manusia Sejati, Perspektif Islam dan Psikologi Humanisme* membahas makna manusia yang selamanya mendapat sorotan utama para psikolog. Perbandingan yang digunakan Muhammad Quthb untuk melihat hakikat dari sifat dasar manusia melalui studi perbandingan antara sifat manusia dari pandangan Islam dengan sifat manusia dari perspektif psikologi Humanisme.<sup>16</sup>

Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, dalam bukunya *Psikologi Islam : Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Buku ini mencoba membangun konsep manusia yang dapat memahami dan memperlakukan manusia secara benar melalui studi perbandingan antara psikologi modern dan psikologi islami dengan membahas tentang bagaimana pandangan psikologi modern tentang manusia dalam pandangan Islam tentang manusia.<sup>17</sup>

Aisyah Abdurrahman atau Bintusy-Syathi' (pengarang buku istri-istri Nabi dan Puteri-puteri Nabi), dalam bukunya *Manusia, Sensitivitas Hermeneutika Al-Qur'an*, mengungkap konsep manusia berdasarkan perenungannya terhadap Al-Qur'an yang dilakukannya bertahun-tahun, ditelitinya ayat-ayat tentang

<sup>16</sup> Muhammad Quthb (dkk ), *Manusia Sejati; Perspektif...*, hlm.8

<sup>17</sup> Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam : Solusi Islam atas...*, hlm.152.

kerapuhannya, kelicikan dan kesombongannya ditelusurinya jejak perjalanan hidup manusia dari alam majhul sampai alam ghaib. Dalam buku tersebut diungkap secara runtun kisah manusia dari mula hingga puncak tangga dengan berbagai amanat dan tanggung jawab manusia serta berbagai kebebasan yang dimiliki manusia. Bintusy Syathi' dalam menjelaskan tentang diri manusia dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik A-Qur'an.<sup>18</sup>

Yasien Mohamed, seorang sarjana etika Islam dan master Psikologi telah menulis buku *Insan yang Suci: Konsep Fithrah dalam Islam*. Dalam buku tersebut, beliau memfokuskan pembahasan pada konsep Islam tentang sifat dasar manusia, yang bisa digunakan sebagai perangkat konseptual untuk menilai teori-teori sekuler tentang sifat dasar manusia secara kritis dari perspektif Islam.<sup>19</sup>

Sementara itu Chusnan B.Dj. menulis artikel tentang *Konsep Fitrah: kajian tematik sufistik* yang membahas tentang sifat dasar manusia yang dari pertama bertauhid kepada Allah yaitu sudah Islam sejak awalnya,<sup>20</sup> dan Dawan Rahardjo juga pernah menulis artikel berjudul *fithrah* yang di dalamnya banyak mengulas tentang pembahasan *fithrah* manusia. Dalam tulisannya beliau mencoba mengelaborasi dengan mempertimbangkan teori evolusi, khususnya yang berkaitan dengan paham ketuhanan.<sup>21</sup>

<sup>18</sup> Aisyah.Abdurrahman (Bintusy- Syathhi'), *Manusia Sensitivitas Hermeneutika Al-Qur'an* diterj. A. Adib al arief, (Yogyakarta: LKPSM, 1997),hlm.149

<sup>19</sup> Yasien Mohamed, *Insan yang Suci: Konsep...*, hlm.10.

<sup>20</sup> Chusnan B.Dj, "Konsep Fitrah : Kajian Tematik Sufistik", *Religia*, Edisi Perdana 1998 hlm.17.

<sup>21</sup> Dawan Rahardjo, "*Fithrah*" dalam Jurnal Ulumul Qur'an, Vol.III, No.03(1992),hlm.38-46.

Sri Dhammananda dalam bukunya yang berjudul *Keyakinan Umat Buddha*. Dalam buku tersebut menguraikan prinsip-prinsip dasar ajaran Buddha di mana watak manusia yang dibentuk oleh kamma dari kelahiran kembali manusia ke dunia yang belum mencapai kesucian.<sup>22</sup>

David J.Kalupahana menulis buku yang berjudul *Filsafat Buddha, Sebuah Analisis Historis*. Dalam buku tersebut, menurut Buddha manusia hanyalah merupakan setumpuk persepsi atau sekelompok agregat yang tidak diskrit dan kontinu, melainkan berkaitan dan kontinu mengikuti kausalitas.<sup>23</sup>

Ivan Taniputera menulis buku yang berjudul *Psikologi Kepribadian, Psikologi Barat Versus Buddhisme*. Dalam buku tersebut memberikan gambaran tentang teori kepribadian, karakter manusia, pikiran dan kesadaran, persepsi, dll dalam pandangan Buddhisme yang dibandingkan dengan psikologi Barat. Perbandingan pandangan mengenai berbagai topik kejiwaan manusia dari sudut pandang psikologi Barat dan Buddhisme.<sup>24</sup>

Samanera Atthanano membuat sebuah tulisan yang berjudul *Mamusia, Sosok Makhluk yang Merdeka dan Mandiri* dalam Kumpulan Pelita Dhamma II. Dalam tulisan tersebut perbuatan yang dilakukan manusia merupakan tanggung jawab manusia itu sendiri bukan sebuah tanggung jawab dihadapan Tuhan.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Sri Dhammananda, *Keyakinan Umat ...*, hlm.124

<sup>23</sup>David. J.Kalupahana, *Filsafat Buddha Sebuah Analisis Historis*, (Jakarta Pusat: Erlangga,1986),hlm.33.

<sup>24</sup> Ivan Taniputera, *Psikologi Kepribadian;Psikologi Barat Versus Buddhisme*, ed Abdul Qadir Saleh, (Yogyakarta: Ar-Ruzz,2005),hlm.7.

<sup>25</sup> Samanera Atthanano, *Mamusia, Sosok Makhluk yang Merdeka dan Mandiri*, Pelita Dhamma II (Kumpulan Tulisan), (Yogyakarta: Vidyasena Vihara Vidyalyoka,1987),hlm.6.

Skripsi yang berjudul *Pencerahan Manusia (Krisis Eksistensi dan Jalan Penyelamatan menurut Sistem Islam dan Buddhisme)* tahun 2002 yang ditulis oleh Mahrus membahas tentang konsepsi Islam dan Buddhisme mengenai manusia dengan jalan penyelamatan yang ditawarkan oleh Islam dan Buddhisme untuk keluar dari krisis eksistensi yang dialami manusia untuk menuju kepada pencerahan manusia dengan menggunakan pendekatan historis filosofis.<sup>26</sup>

Melihat dari beberapa literatur serta skripsi yang ada, dalam pembahasan tentang *Sifat Dasar Manusia dalam Islam dan Buddhisme* menunjukkan bahwa tulisan tersebut belum ada yang mengangkat.

#### **E. Metode Penelitian**

Setiap penelitian yang bernuansa ilmiah, maka diperlukan suatu metode sebagai cara kerja dalam menjelaskan suatu obyek yang menjadi bahan kajian. Agar memudahkan penelitian dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

##### **1. Metode pengumpulan data**

Pengumpulan data yang dimaksud adalah *library research*, yaitu mengumpulkan dari buku-buku, artikel-artikel, ensiklopedia maupun majalah yang dianggap ada relevansinya dengan pokok permasalahan. Sehubungan dengan data di atas, maka metode yang dipergunakan adalah data

---

<sup>26</sup> Mahrus, "*Pencerahan manusia (Krisis Eksistensi dan Jalan Penyelamatan menurut Sistem Islam dan Buddhisme)*", Skripsi. (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga).

dokumentasi, datanya disebut data literatur.<sup>27</sup> Teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua :

- a. Sumber data primer ( primary resources), yaitu sumber data yang asli atau data yang langsung diperoleh dari sumber pokoknya. Dalam studi ini, sumber data primer itu adalah kitab suci agama Islam dan Buddhisme.
- b. Sumber data sekunder (secondary resources), yaitu sumber data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang luar penyidik sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sungguh-sungguh adalah data yang asli.<sup>28</sup> Dalam studi ini sumber data sekunder adalah ensiklopedi, kamus-kamus, buku-buku, majalah maupun tulisan-tulisan ilmiah lainnya yang berkenaan dengan pokok bahasan yang dikaji.

## 2. Metode analisis data

### a. Analisis Data

Memberikan penjelasan terhadap tema yang diacu secara menyeluruh. Tema dilihat dari sudut pandang penjelasan tokoh atau aliran yang relevan dan sedapat mungkin mengikuti alur pemikiran sumber-sumber yang menjadi acuan. Selanjutnya akan diberikan penjelasan secara umum dan teratur berdasarkan tema yang menjadi bahan kajian.<sup>29</sup> Untuk menganalisis data yang telah terkumpul peneliti menggunakan analisis isi

---

<sup>27</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1987), hlm.67.

<sup>28</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1980), hlm. 139.

<sup>29</sup> J.A.Dhanu Koesbyanto & Firman Adi Yuwono, *Pencerahan Suatu Makna Hidup dalam Zan Buddhisme*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm.21.

(*content analysis*), yang menganalisa makna dengan gagasan tersebut. Teknik ini disebut juga teknik deskriptif analisis, yaitu mengumpulkan data dan menyusun data kemudian dirumuskan secara jelas dan tepat.<sup>30</sup>

#### b. Komparatif

Membandingkan pandangan dari tokoh atau aliran sesuai dengan tema yang dikaji. Perbandingan ini lebih dimaksudkan sebagai batu loncatan selintas dalam usaha memberikan pemahaman agar tema menjadi jelas.<sup>31</sup> Suharsini Adikunto menggambarkan bahwa penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur, kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja.<sup>32</sup>

### 3. Pendekatan Penelitian

Psikologi agama yang merupakan salah satu ilmu, tepatnya salah satu ilmu yang mempelajari manusia, tetapi psikologi ini ada bermacam-macam. Ada psikologi yang mempelajari manusia sebagai makhluk manusiawi. Ada yang berkonsentrasi pada sisi non manusiawi, entah dengan pengandaian dapat memusatkan perhatian pada segi klinis, eksperimental atau statistik. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan

---

<sup>30</sup> Anton Bakker & Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm.65

<sup>31</sup> J.A.Dhanu Koesbyanto & Firman Adi Yuwono, *Pencerahan Suatu Makna...*, hlm.21.

<sup>32</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.245.

psikologis eklektis, yaitu hanya mengambil unsur dari hasil studi secara psikologis yang dianggap relevan bagi kepentingan penelitian ini.<sup>33</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan proses penelitian dan memperoleh penyusunan yang konsisten dan terarah diperlukan uraian yang sistematis, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut :

*Bab I*, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasari.

*Bab II* berisi tentang sifat dasar manusia yang meliputi pembahasan: pengertian sifat dasar manusia, gambaran umum sifat manusia, teori-teori tentang sifat dasar manusia.

*Bab III* berisi tentang sifat dasar manusia dalam Islam yang meliputi pembahasan : sifat-sifat manusia dalam kitab suci, pandangan tokoh terhadap sifat manusia, kecenderungan sifat manusia.

*Bab IV*, berisi tentang sifat dasar manusia dalam Buddhisme yang meliputi pembahasan : sifat-sifat manusia dalam kitab suci, pandangan tokoh terhadap sifat manusia, kecenderungan sifat manusia.

*Bab V*, berisi penutup yang meliputi kesimpulan., saran-saran dan kata penutup.

---

<sup>33</sup> Robert.W.Crapps, *Dialog Psikologi dan Agama*,terj.A.M.Hardjana (Jogjakarta: Kanisius,1993),hlm.41.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, dapat penulis nyatakan beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari perumusan masalah yang ada. Kesimpulan-kesimpulan tersebut dijabarkan dalam butir-butir sebagai berikut ini :

1. Dalam pandangan Islam sifat dasar manusia adalah manusia terlahir dalam keadaan suci (*fitrah*). Manusia dianggap sebagai representasi dari dua hal yaitu metafisis dan konkrit serta badani dan rohani. Oleh sebab itu dalam keadaan bagaimanapun setiap hari seseorang secara terus menerus harus mengusahakan dirinya mengarah kepada kesucian tadi. Usaha demikian disimbolkan dengan melakukan segala amal ibadah. Menyangkut kewajiban manusia mengemban amanat ini telah diikrarkan oleh manusia itu sendiri secara primordial sejak alam ruhani (*lauhul mahfud*). Konsekuensi tanggung jawab moral seperti disebutkan tadi tidak sekedar diperuntukkan bagi individu yang bersangkutan terhadap Tuhannya, tetapi lebih luas dari itu harus didistribusikan antar sesama. Dalam tahap inilah keseimbangan manusia antara badani dan rohani yang kongkrit dan metafisis menjadi selaras, karena dalam ajaran agama Islam manusia terdiri dari jasmani dan rohani. Aspek *ruhaniah* ini memiliki dua dimensi psikis yang berasal dari Allah. Oleh karena itu, aspek ruhaniah ini senantiasa menampilkan dua hal yaitu sisi asal dan sisi keberadaannya. Dalam makna jasmani, maka *fitrah* merupakan ciptaan dasar alamiah yang menjadi sistem keadaan jasmani

Sedangkan menurut Buddhisme keadaan manusia dihari ini, adalah merupakan hasil dari jutaan pengulangan-pengulangan dari fikiran-fikiran dan perbuatan-perbuatan. Manusia bukanlah makhluk yang sekali tercipta telah berkeadaan seperti sekarang ini, manusia berkeadaan selalu menjadi keadaan yang baru, dan senantiasa tetap mengalami perubahan-perubahan menjadi sesuatu yang baru dan berikutnya lagi. Sifat-sifat manusia ditentukan sebelumnya, oleh pemilihan-pemilihannya sendiri. Jenis fikirannya, dan jenis perbuatannya yang manusia pilih menjadi kebiasaan-kebiasaannya, dan selanjutnya ini menentukan manusia untuk menjadi manusia dengan sifat-sifat tertentu. Dengan perbuatan-perbuatannya manusia membentuk watak-wataknya sendiri. Jadi dalam pandangan Buddhisme bahwa sifat dasar manusia ditentukan oleh dirinya sendiri ketika dilahirkan kembali di alam manusia karena ajaran agama Buddha adalah unik dalam pemikiran manusia yaitu dengan penyangkalannya terhadap adanya roñ atau atma yang kekal abadi dalam diri manusia. Manusia hanyalah merupakan kumpulan dari lima khandha, tanpa adanya roh atau atma yang berada didalamnya dan menguasai lima khandha yang tercakup dalam rupa dan nama. Ajaran anatman atau anatta, tanpa roh, berkaitan dengan ajaran anitya dan dukkha yang terdapat dalam tilakkhana.

2. Perbedaan dari sifat dasar manusia dalam Islam dan Buddhisme adalah berdasarkan kepada yang transendent. Perbedaan yang menjadi watak manusia dalam pandangan Buddhisme mendasarkan kepada konsep manusia dari titik tolak kehidupan sehari-hari dan tidak berbicara soal metafisika.

Dalam Buddhisme apapun sifat yang dimiliki oleh manusia semua itu adalah tanggung jawab dirinya sendiri, karena akan dibawa oleh karmanya dikelahiran manusia berikutnya. Sedangkan dalam Islam segala sifat yang dimiliki oleh manusia baik itu sifat yang baik atau buruk nantinya akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah, karena berkaitan dengan tanggung jawab manusia di bumi yaitu sebagai khalifah Allah. Adapun persamaan dari kedua ajaran agama Islam dan Buddhisme, bahwa faktor lingkungan atau eksternal ikut menentukan dan mempengaruhi sifat manusia. Apakah nantinya manusia tersebut menjadi manusia yang baik atau buruk bagi dirinya sendiri. Dalam Islam, fitrah yang ada pada manusia memiliki sifat yang suci tetapi lingkungan sekitar dapat mempengaruhi perkembangan fitrah itu, berkembang menjadi lebih baik atau sebaliknya. Fitrah dalam Islam sebagai sifat dasar manusia berkembang berdasarkan alat-alat potensial yang dimiliki manusia sejak lahir. Dalam pandangan Buddhisme bahwa manusia dilahirkan dengan sifat pembawaan baik dan buruk, serta dapat berubah karena pengaruh lingkungan. Hasil pendidikan bergantung dari pembawaan dari lingkungan.

## **B. Saran-saran**

Setelah penulis mengadakan penelitian literatur kemudian dituangkan dalam bentuk skripsi, maka ada beberapa hal yang perlu penulis sampaikan kepada :

1. Umat Islam hendaknya banyak belajar agama lain sebab hal itu akan dapat menumbuhkan sikap simpati dan menghargai orang-orang yang berlainan agama sehingga dapat terjalin hubungan yang harmonis antar umat beragama.

2. Bagi umat Islam pada umumnya dan orang-orang yang terjun dalam ilmu Perbandingan Agama khususnya, hendaknya belajar agama lain dengan memegang prinsip "*agree in dis agreement*" sekaligus menambah kemantapan dan keyakinan akan kesempurnaan dan kebenaran Islam.

Demikianlah saran-saran yang dapat penulis kemukakan, mudah-mudahan bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita sekalian yang "intens" terhadap pengkajian agama lain, khususnya agama Buddha. Sehingga dengan kajian skripsi ini bisa memberikan sumbangan yang berarti dan berguna. Amin.

### C. Kata Penutup

Segala ucapan puji syukur hanyalah untuk Allah dengan segala Rahmat, hidayah dan taufiq-Nya penulis dapat menyelesaikan dengan disertai rasa tanggung jawab serta pengarahan-pengarahan dari pembimbing, maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini secara sederhana, dalam arti sesuai dengan kemampuan daya fikir dan daya analisis penulis. Namun apabila ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan saran dan kritik. Kekurangan dan kesalahan selalu mengiringi derap langkah setiap karya manusia.

Sebagai penutup, bukan suka cita atau duka cita yang menjadi tujuan, tetapi berbuat dan berusaha untuk menjadi yang lebih baik, karena apa yang pantas untuk dimiliki, pantas pula untuk diperjuangkan. Harapan penulis dari uraian ini akan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang mempunyai

kepentingan dengan tulisan ini terutama pada diri penulis sendiri. Akhirnya hanya kepada Allah jualah setiap perbuatan akan dinilai dan dilihat dan selanjutnya dipertimbangkan. Semoga kita semua termasuk dalam golongan yang diberi rahmat sehingga kita tetap di jalan yang lurus. Amiiien yaa Robbal 'alamin.

Penyusun



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdoussalaam, Harith. *Pengantar Fenomenologi Agama*, Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 1981
- Atthanano, Samanera. *Manusia, Sosok Makhluk yang Merdeka dan Mandiri*, Pelita Dhamma II (Kumpulan Tulisan). Yogyakarta: Vidyasena Vihara Vidyalyoka, 1987
- Abdurrahman, *Diktat kuliah Agama Buddha*. Jogjakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kaliaga, 1990
- Al-Kamali, Dr. Muhammad Fadhil. *Konsep Pendidikan Qur'ani sebuah Kajian Filosofis*, terj. Drs. Judi Al-Falasan, MA. Solo: Ramadhani, 1993
- Arifin M.Ed. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Ancok, Djamaludin & Nashori Suroso, Fuat. *Psikologi Islam : Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 1995
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Abdurrahman (Bintusy- Syathhi'), Aisyah. *Manusia Sensitivitas Hermeneutika Al-Qur'an*, terj. A. Adib al arief. Yogyakarta: LKPSM, 1997
- Azizah, Nurul . " *Fithrah dalam Al-Qur'an*". skripsi. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2000
- Asy'arie, Musa. *Filsafat Islam; Sunnah Nabi dalam Berpikir*. Yogyakarta: LESFI. 2002
- Boisard, Marcell.A. *Humanisme dalam Islam*, terj. H.M Rasyidi. Jakarta: Bulan Bintang, 1980
- Bakker, Anton & Zubair, Charris. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Burns, Dr. Douglas. *Buddha Dhamma Versus Dogma*. Jakarta: Dhammadipa Arama, 1992
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996
- Buddhadasa, Bhikkhu. *Mangapa kita dilahirkan?*. Jakarta: Karaniya, 1996

- Bastaman, Hanna Djumhana. *Integrasi Psikologi dengan Islam; Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- B.Dj, Chusnan. "Konsep Fitrah : Kajian Tematik Sufistik", *Religia*, Edisi Perdana 1998
- Baharuddin. *Paradigma Psikologi Islami; Studi tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Crapps, Robert.W. *Dialog Psikologi dan Agama*. terj.A.M.Hardjana. Jogjakarta: Kanisius, 1993
- Daudy, Ahmad. *Kuliah Filsafat Islam*, Cet.II. Jakarta: Bulan Bintang, 1989
- Dhammananda, Arif Kurniawan Santoso. "Menjadi Manusia Wajar". Kumpulan Tulisan. Yogyakarta: Vidyasena Vihara Vidyalyoka, 1998
- Dhammananda, Sri. *Hidup dan Masalahnya*. Jakarta: Karaniya, 2003
- *Keyakinan Umat Buddha*. Jakarta : Karaniya, 2004
- Fazlurrahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka, 1983
- Gazalba, Sidi. *Ilmu Filsafat tentang Manusia dan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978
- Hamami, Tasman. "Fitrah manusia dalam perspektif Al-Qur'an", dalam *Jurnal Al-Jami'ah*, No.49, 1992
- Http. [www.Samaghi-phala.or.id](http://www.Samaghi-phala.or.id)
- Http. [www.Pontianak.post.com/agama buddha](http://www.Pontianak.post.com/agama_buddha)
- Hall, Calvin S. dan Lindzey, Gardner. *Teori-teori Psikodinamik (Klinis)*, ed.A.Supratiknya. Yogyakarta: Kanisius, 1993
- *Teori-teori Holistik (Organisme-Fenomenologis)*, ed.A.Supratiknya. Yogyakarta: Kanisius, 1993
- *Teori-teori Sifat dan Behavioristik*. ed.A.Supratiknya. Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1998

- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press,1997
- Janakabhivamsa, Ashin. *Abhidhamma Sehari-hari; Filosofi Tertinggi Buddhis dalam Terapan Etika*, Jakarta: Karaniya,2005
- Kyokai, Bukkyo Dendo. *Ajaran Sang Buddha*, terj. Mr.Sasana Mulia, ttp: Dainipon Gitakarya Printing,1979
- Kalupahana, David.J. *Filsafat Buddha Sebuah Analisis Historis*. Jakarta Pusat: Erlangga,1986
- Kartono, Kartini dan Gulo, Dali. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya,1987
- Koesbyanto, J.A.Dhanu & Yuwono, Firman Adi. *Pencerahan Suatu Makna Hidup dalam Zen Budhisme*. Yogyakarta: Kanisius,1997
- Khemasarano, Bhikkhu .*Manusia*. Jogjakarta : Vihara Vidyaloka, 1998
- Kirthisinghe,Buddhadasa P. *Agama Buddha dan Ilmu Pengetahuan*.Jakarta: Badan Penerbit Buddhis Aryasuryacandra,2004
- Leahly, Louis. *Manusia, Sebuah Misteri*.Jakarta: Gramedia,1989
- Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna,1989
- Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi*. Jakarta: Pustaka Al-Husna,1986
- Azaz-azas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna,1992
- Muhaimin, dan Mujib, Abdul. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung, Triganda Karya,1993
- Muthahhari, Murtadha. *Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*, Haidar Basyir (ed). Bandung: Mizan,1992
- Fitrah*, Penerjemah.H.Afif Muhammad.Jakarta: Lentera,1998
- Manusia dan Alam Semesta; Konsepsi Islam tentang Jagad Raya*. Jakarta: LENTERA,2002
- Mahathera, Naradha & Thera, Dr.K.Sri Dhammananda Nayaka. *Fakta Kehidupan dan Tujuan Hidup*.Jakarta: Redaksi Majalah Buddha Cakkhu, 1989

- Mulkhan, Abdul Munir. *Paradigma Intelektual Muslim; Pengantar Filsafat Pendidikan Islam & Dakwah*. Yogyakarta: Sipres, 1994
- Madjid, Nurcholis. *Islam Agama Kemanusiaan*. Jakarta: Paramadina, 1995
- Mohamed, Yasien. *Insan yang Suci: Konsep Fitrah dalam Islam*, terj. Masyhur Abadi. Bandung: Mizan, 1997
- Mukti, Krishnanda Wijaya. *Wacana Buddha-Dharma*. Jakarta: Yayasan Dharma Pembangunan, 2003
- Nashori, H. Fuad. *Potensi-potensi Manusia*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Othman, Ali Issa. *Manusia Menurut Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka, 1981
- Pulungan, Syahid Mu'ammarr. *Manusia dalam Al-Qur'an*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984
- Quthb (dkk), Muhammad. *Manusia Sejati; Perspektif Islam dan Psikologi Humanisme*. Solo: Penerbit Studia, 1989
- Rahardjo, Dawan. "Fitrah" dalam Jurnal Ulumul Qur'an, Vol. III, No. 03 (1992)
- Sujanto, Agus. *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Baru, 1979
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito, 1980
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1994
- Schunon, Frithjof. *Hakekat Manusia*, terj. Ahmad Norma Permata. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- Syamsuddin, Muhammad. *Manusia dalam pandangan KH. A. Azhar Basyir, MA*, terj. Musjaffa' Maimun. Jogjakarta: Titian Ilahi Press, 1997
- Sujianto (dkk), Agus. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Silananda, Sayadaw U. *Kamma Hukum Sebab Akibat; Anatta Doktrin Tiada Inti Diri*. Jakarta: Karaniya, 2003
- Supandi, Cunda. J. *Dhammapada*. Bogor: Group Pengembangan Pengetahuan, 2004
- Titus, Harold H, Maril S. Smith dan Nolan, Richard T. *Persoalan-persoalan Filsafat*. Terj. H.M. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang, 1984

Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994

Tim penyusun. *Buku Pelajaran Agama Buddha*. Jakarta, Arya Suryacandra, 1996

Taniputera, Ivan. *Psikologi Kepribadian; Psikologi Barat versus Buddhisme*, ed. Abdul Qadir Saleh. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, (ttp)

W.S.H.S.A.B, Mettadewi. *Pokok-pokok Dasar Abhidhamma Jilid I*. Jakarta: Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda, 1998

Wowor MA, Cornelis. *Pandangan Sosial Agama Buddha*, Jakarta: CV. Nitra Kencana Buana, 2004

Yasir Nasution, Muhammad. *Manusia Menurut Al-Ghazali*. Jakarta: Rajawali, 1988

-----, *Manusia Menurut Al-Ghazali*, Jakarta: Srigunting, 1999

Zaini, Syahminan. *Mengenal Manusia Lewat Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu, 1984

Zainuddin (dkk). *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991

## CURRICULUM VITAE

**N A M A** : NURUL HIDAYAH  
**Tempat, Tgl Lahir** : Sekadau, 8 April 1983  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Agama** : ISLAM  
**Jurusan** : Perbandingan Agama Fak.Ushuluddin UIN Sunan  
Kalijaga Jogjakarta

**Alamat di Jogjakarta** : Jln. Bima Sakti No.11 Sapen Jogjakarta 55221  
**Alamat Asal** : Jln.Jend.Sudirman Gg.Mandiri I Rt.21/07 No.13  
Sanggau Kapuas Kalimantan Barat 78512

**Nama Orang Tua** :  
**Nama Ayah** : Subatin,BA  
**Pekerjaan** : PNS  
**Nama Ibu** : Hasniwati,A.Ma  
**Pekerjaan** : PNS  
**Alamat** : Jln.Jend.Sudirman Gg.Mandiri I Rt.21/07 No.13  
Sanggau Kapuas Kalimantan Barat 78512  
**Jumlah Saudara** : 1. M.Fatkhul Huda  
2. M.Fatkhur Rahman

### Riwayat Pendidikan :

**Tingkat Dasar** : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sanggau Kal-Bar  
**Tingkat SLTP** : Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Sanggau Kal-Bar  
**Tingkat SLTA** : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sanggau Kal-Bar  
**Perguruan Tinggi** : Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Jogjakarta

### Pengalaman Organisasi

- OSIS Madrasah Aliyah Negeri Sanggau Kal-Bar.
- Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.